

KEANEKARAGAMAN DAN STATUS KONSERVASI JENIS-JENIS IKAN YANG DIDARATKAN DI PPI BATU BELUBANG KABUPATEN BANGKA TENGAH

DIVERSITY AND CONSERVATION STATUS OF FISH SPECIES LANDED AT BATU BELUBANG PPI CENTRAL BANGKA REGENCY

Melica*, Fika Dewi Pratiwi, Andi Gustomi

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Kelautan,
Universitas Bangka Belitung
Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung, Bangka, Kepulauan Bangka Belitung, 33172
Indonesia
Email: ikamelika8@gmail.com

ABSTRAK

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Batu Belubang merupakan salah satu PPI di Bangka Tengah yang kegiatan usaha perikanan masih berjalan hingga saat ini. Namun, nelayan sekitar masih kurang mengetahui informasi tentang status perlindungan dan kurangnya data tentang status jenis ikan tersebut. Minimnya data tersebut menjadikan nelayan melakukan penangkapan yang berlebihan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi jenis ikan yang didaratkan di PPI Batu Belubang, mengklasifikasi alat tangkap yang digunakan nelayan Batu Belubang dan mengetahui status konservasi jenis ikan yang didaratkan. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret-April 2023 di PPI Batu Belubang. Penelitian ini menggunakan metode survei dan observasi dengan analisis data secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 famili yang teridentifikasi, yaitu Carangidae, Clupeidae, Engraulidae, Scombridae, Sphyraenidae, Terapontidae, Ariidae, Leiognathidae, Nemipteridae, Siganidae, Synodontidae dan Loligonidae. Klasifikasi alat tangkap yang digunakan nelayan yaitu jaring angkat (bagan perahu dan bagan apung) dan pancing. Status konservasi berdasarkan IUCN ditemukan sebanyak 12 spesies tergolong *Least Concern*, satu spesies *Near Threatened*, dua spesies *Data Deficient* dan empat spesies lainnya *Not Evaluated*. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan perikanan khususnya spesies yang terancam punah memerlukan pengelolaan oleh pemangku kepentingan terkait seperti dilakukannya sosialisasi dari penyuluh perikanan mengenai status konservasi dan jenis-jenis ikan yang sudah terancam punah.

Kata kunci : Ikan, Keanekaragaman, Status Konservasi, TPI Batu Belubang

ABSTRACT

Batu Belubang Fish Landing Base (PPI) is one of the PPI in Central Bangka whose fishery business activities are still running today. However, local fishermen still lack information about the protection status and lack of data on the status of these fish species. The lack of data makes fishermen overfisher. Therefore, this study was conducted to identify the species of fish landed at PPI Batu Belubang, classify the fishing gear used by Batu Belubang fishermen and determine the conservation status of the species of fish landed. Data collection will be carried out in March-April 2023 at Batu Belubang PPI. This study used survey and observation methods with qualitative descriptive data analysis. The results showed that there were 12 families identified, namely Carangidae, Clupeidae, Engraulidae, Scombridae, Sphyraenidae, Terapontidae, Ariidae, Leiognathidae, Nemipteridae, Siganidae, Synodontidae and Loligonidae. The classification of fishing gear used by fishermen is lift nets (boat charts and floating charts) and fishing rods. Conservation status based on IUCN found 12 species classified as Least Concern, one species Near Threatened, two species Data Deficient and four species Not Evaluated. Based on the results, it can be concluded that the sustainability of fisheries, especially endangered species, requires management by relevant stakeholders such as socialization from fisheries extension workers regarding conservation status and species of fish that are already endangered.

Keywords : Fish, Diversity, Conservation Status, Batu Belubang PPI

PENDAHULUAN

Sektor perikanan tangkap merupakan salah satu sektor yang menjadi andalan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan luas wilayah laut sekitar 80% dari luas daratan. Keanekaragaman hayati laut Bangka Belitung yang melimpah memiliki dampak yang sangat luar biasa terhadap masyarakat. Sumber daya laut sebagai sumber pendapatan dan akibatnya mendongkrak perekonomian masyarakat Bangka Belitung selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang salah satunya berasal dari sektor perikanan tangkap (Hidawati et al., 2020). Hasil tangkapan nelayan dijadikan sebagai usaha perikanan, salah satunya adalah kegiatan jual beli ikan yang dilakukan oleh nelayan di tempat pelelangan ikan atau pasar tradisional yang menjual berbagai jenis ikan hasil tangkapan nelayan.

Meningkatnya konsumsi ikan mengakibatkan nelayan yang selalu menangkap dalam jumlah yang cukup besar. Sumber daya yang terus menerus dimanfaatkan tanpa adanya pengelolaan akan berakibat pada penurunan keanekaragaman hayati bahkan bisa mengalami kepunahan (Nursaidah dan Permana, 2021). Menurut Ubaidillah et al. (2013), *fishbase* mengungkapkan bahwa 144 spesies ikan bersirip terancam punah di Indonesia. Selain itu, ikan yang termasuk dalam kelas Elasmobranchii berada pada tingkat kepunahan yang tinggi karena adanya *overfishing* yang disebabkan oleh permintaan pasar yang tinggi untuk daging dan kulit pari serta sirip hiu (Wijayanti et al., 2018). Penangkapan ikan dengan akses terbuka menjadi salah satu penyebab menipisnya stok ikan.

Status konservasi ialah indikator yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keterancamannya spesies makhluk hidup dari kepunahan. Status konservasi biasanya dikeluarkan oleh pemerintahan atau lembaga non pemerintah yang memiliki perhatian pada keanekaragaman hayati. *International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN) dan *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES) merupakan lembaga yang mengeluarkan data status konservasi dan paling banyak dijadikan rujukan secara global (Permana dan Azizah, 2022).

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Batu Belubang terletak di Desa Batu Belubang, Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten

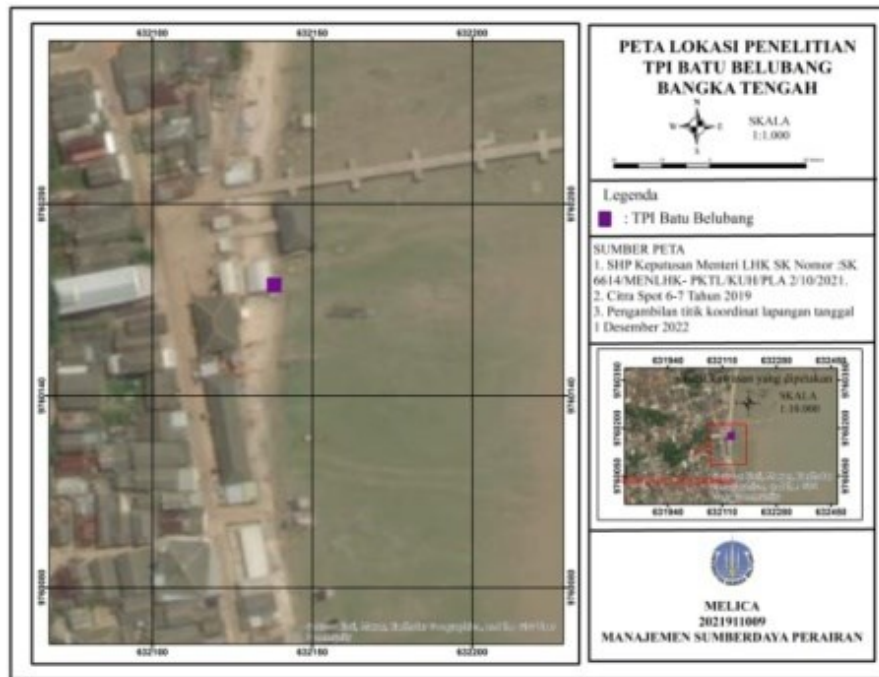
Bangka Tengah. Desa Batu Belubang merupakan salah satu desa di wilayah Bangka Tengah yang terkenal akan sumberdaya lautnya yang menjadi tempat bagi nelayan mencari nafkah (Angelia et al., 2019). Masyarakat di Desa Batu Belubang umumnya nelayan perikanan tangkap yang menggunakan alat tangkap seperti bagan perahu, bagan tancap, pancing cumi dan lain sebagainya. Tempat Pelelangan Ikan ini dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah dengan tujuan sebagai sarana pendaratan dan pelelangan ikan yang ada di Desa Batu Belubang. Dengan adanya TPI ini nelayan di Desa Batu Belubang bisa langsung menjual hasil tangkapan yang didapatkan dari melaut. Menurut informasi yang didapatkan dari nelayan sekitar pada observasi awal bahwa di TPI Batu Belubang ada nelayan yang mendaratkan ikan dari kelas Elasmobranchii yang ditangkap menggunakan alat tangkap pancing. Penangkapan yang dilakukan oleh nelayan cenderung tidak didasari oleh ketersediaan informasi dan data ilmiah mengenai status konservasi.

Berdasar permasalahan yang sudah disampaikan di atas, maka harus adanya cara untuk mengatasi agar sumber daya ikan tetap terjaga dan lestari. Salah satunya yaitu dengan pengelolaan berkelanjutan yang memastikan kelangsungan hidup ikan terutama yang sudah terancam punah. Penelitian ini dapat mendukung pengelolaan perikanan yaitu dengan melakukan pendataan ikan-ikan yang telah terdata oleh IUCN dan CITES yang masih dijual di pasaran. Harapannya penelitian ini bisa menjadi bahan untuk pengelolaan perikanan di TPI Batu Belubang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2023 di TPI Batu Belubang, Kabupaten Bangka Tengah. Metode yang digunakan yaitu metode survei dan observasi. Metode survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai jenis ikan laut hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di TPI Batu Belubang dan media tangkap yang digunakan.

Metode observasi yang digunakan yaitu melihat secara langsung di lokasi penelitian yang berupa hasil tangkapan yang didaratkan di TPI, dokumentasi dan mengidentifikasi ikan yang didaratkan dengan mengacu pada buku-buku identifikasi yang digunakan yaitu White et al. (2013) dan *website* identifikasi ikan



Gambar 1. Lokasi Penelitian

fishbase (fishbase.se/search.php), status konservasi menggunakan website IUCN (*International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources*) (iucnredlist.org/). Penentuan responden menggunakan teknik sampling jenuh dikarenakan populasi hanya berjumlah 33 orang. Analisis data dilakukan secara analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan, menguraikan dan menganalisis semua data penelitian yang diperoleh peneliti (Sugiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa jenis ikan yang didaratkan nelayan di TPI Batu Belubang yang teridentifikasi disajikan dalam bentuk tabel (Tabel 1.). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa jenis ikan yang didaratkan nelayan di TPI Batu Belubang. Hasil identifikasi jenis ikan hasil tangkapan nelayan Desa Batu Belubang yang mendaratkan ikan di TPI.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 19 spesies ikan yang terdiri dari 12 famili yaitu Carangidae, Clupeidae, Engraulidae, Scombridae, Sphyraenidae, Terapontidae, Ariidae, Leiognathidae, Nemipteridae, Siganidae, Synodontidae, dan Loligonidae. Berdasarkan data TPI Batu Belubang jenis-jenis ikan yang dominan tertangkap oleh nelayan Desa Batu Belubang yaitu Ikan Teri, Ikan Tamban, Ikan Bilis, Ikan Kepetek, Ikan

Ciu dan Cumi. Dari jenis-jenis ikan yang didapatkan pada saat penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok ikan dan kelompok non-ikan. Kelompok ikan terdiri dari ikan pelagis kecil dan demersal, sedangkan kelompok non-ikan terdiri dari moluska.

Ikan pelagis kecil ialah jenis ikan yang hidup di permukaan perairan dan berukuran kecil. Ikan pelagis kecil adalah salah satu sumber daya yang melimpah dan digemari oleh masyarakat. Sesuai dengan pernyataan Putri *et al.* (2020) bahwa ikan pelagis kecil merupakan sumber daya alam yang paling diminati untuk dikonsumsi oleh masyarakat dari berbagai kelompok. Keberadaan ikan pelagis kecil ditentukan oleh habitat dengan posisi pertemuan klorofil-a dan suhu optimal dibandingkan dengan parameter oseanografi lainnya (Indrayani *et al.*, 2012). Oleh karena itu, faktor penentu keberhasilan di bidang perikanan adalah ketelitian dalam menentukan suatu daerah penangkapan ikan (DPI) yang layak untuk dilakukan operasi penangkapan ikan.

Keanekaragaman ikan pelagis kecil yang didaratkan di TPI Batu Belubang sangat bervariasi menurut jenisnya. Jenis ikan yang tertangkap selama masa penelitian sebanyak 10 jenis ikan pelagis kecil yang berbeda yaitu Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*), Selar Como (*Atule mate*), Tembang (*Sardinella gibbosa*), Japuh (*Dussumieria acuta*), Teri (*Encrasicholina punctifer*), Teri Gepeng

(*Stolephorus waitei*), Bilis (*Stolephorus indicus*), Kembung (*Rastrelliger brachysoma*), Alu-Alu (*Sphyraena qenie*) dan Kero-Kero (*Terapon theraps*).

Media tangkap yang digunakan nelayan Desa Batu Belubang untuk menangkap ikan pelagis kecil yaitu bagan dan pancing. Ikan Teri, Tembang dan Selar Kuning cenderung selalu didaratkan di TPI Batu Belubang selama penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian Patiung et al. (2023) yang cenderung mendaratkan Ikan Selar dan Teri di TPI Selili dengan penggunaan alat tangkap yang sama. Hal ini dikarenakan tingkat kesuburan perairan yang masih terjaga. Namun, dari hasil penelitian juga ditemukan ikan yang berukuran kecil dan belum memenuhi ukuran layak tangkap pada ikan tersebut, contohnya Ikan Selar Bentong. Ukuran Ikan Selar Bentong yang didaratkan oleh nelayan sepanjang 8 cm, sedangkan menurut Rambun et al. (2016) bahwa Ikan Selar Bentong ini dapat memiliki ukuran maksimum 30 cm dan ukuran yang sering tertangkap adalah ukuran 24 cm. Hal ini mengindikasikan bahwa ikan tersebut tertangkap dikarenakan ukuran mesh size alat tangkap yang berukuran kecil.

Ikan pelagis besar ialah jenis ikan yang hidup di permukaan perairan dan berukuran

besar. Ikan pelagis besar merupakan komoditas ikan yang bernilai ekonomis relatif tinggi, sehingga pengembangan perikanan pelagis besar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan daerah (Nelwan et al., 2015). Ikan pelagis besar merupakan ikan predator, dimana ikan ini memakan ikan yang lebih kecil seperti ikan teri yang mengindikasikan kemunculan ikan teri sebagai musim penangkapan ikan pelagis besar contohnya ikan tenggiri (Agustina et al., 2016).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 1 famili dari Scombridae yaitu Ikan Tenggiri (*Scomberomorus commerson*). Ikan Tenggiri (*Scomberomorus commerson*) memiliki panjang maksimal 245 cm. Memiliki lunas besar yang diapit 2 lunas lebih kecil di pangkal ekor. Memiliki warna abu-biru keperakan dengan baris vertikal gelombang dan memiliki gigi besar di rahang. Daerah distribusinya yaitu Indo-Pasifik Barat (White et al., 2013).

Alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan tersebut yaitu pancing. Sama dengan penelitian Noegroho et al. (2018) yang produksi ikan pelagis besar diperoleh dari alat tangkap pancing ulur. Ikan tenggiri yang ditemukan berukuran kurang lebih 65 cm. Menurut Ma'mun et al. (2018) bahwa ukuran

Tabel 1. Jenis Ikan Hasil Tangkapan

No	Famili	Nama Lokal	Nama Indonesia	Spesies
Ikan Pelagis Kecil				
1	Carangidae	Ciu Hapau	Selar Kuning Selar Como	<i>Selaroides leptolepis</i> <i>Atule mate</i>
2	Clupeidae	Tamban Japu-Japu	Tembang Japuh	<i>Sardinella gibbosa</i> <i>Dussumieria acuta</i>
3	Engraulidae	Teri Teri gepeng Bilis	Teri Teri Bilis	<i>Encrasicholina punctifer</i> <i>Stolephorus waitei</i> <i>Stolephorus indicus</i>
4	Scombridae	Kembung	Kembung	<i>Rastrelliger brachysoma</i>
5	Sphyraenidae	Kacang-Kacang	Alu-Alu	<i>Sphyraena forsteri</i>
6	Terapontidae	Kerong-Kerong	Kero-Kero	<i>Terapon theraps</i>
Ikan Pelagis Besar				
7	Scombridae	Tenggiri	Tenggiri	<i>Scomberomorus commerson</i>
Ikan Demersal				
8	Ariidae	Duri	Kedukang	<i>Hexanematichthys sagor</i>
9	Leiognathidae	Kepetek Jawa Kepetek Lendir	Pepetek Pepetek	<i>Gazza dentex</i> <i>Eubleekeria jonesi</i>
10	Nemipteridae	Krisi Krisi Bali	Kurisi Kurisi	<i>Nemipterus gracilis</i> <i>Pentapodus setosus</i>
11	Siganidae	Libem	Baronang	<i>Siganus canaliculatus</i>
12	Synodontidae	Buto Cina	Bloso	<i>Saurida tumbil</i>
Moluska				
13	Loliginidae	Cumi	Cumi-Cumi	<i>Loligo spp</i>

ikan pelagis besar berdasarkan kedalaman menunjukkan bahwa semakin bertambah kedalaman, ikan pelagis besar lebih banyak ditemukan dengan ukuran yang lebih besar. Dari hasil observasi, juvenil ikan tenggiri banyak didaratkan di TPI Batu Belubang oleh nelayan bagan perahu dan bagan apung yang mencari ikan teri. Sama dengan penelitian Noegroho et al. (2018) juga tertangkap ikan tenggiri dengan ukuran panjang < 10 cm di sekitar mangrove dan pelabuhan Kwandang oleh nelayan yang mencari anakan ikan kwe.

Dari hasil observasi juga ditemukan ikan pelagis besar yang berukuran kecil yaitu Ikan Tongkol. Ukuran Ikan Tongkol yang tertangkap ialah 12 cm. Menurut Ardelia et al. (2016) bahwa panjang ikan tongkol pertama kali matang gonad adalah 40 cm, hal tersebut mengindikasikan bahwa ikan tongkol yang tertangkap tersebut belum memenuhi ukuran layak tangkap. Ukuran ikan yang tertangkap akan berpengaruh pada keberlanjutan sumberdaya ikan tersebut (Rofiqo et al., 2019). Media tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan tersebut ialah bagan perahu dan bagan apung yang artinya ukuran *mesh size* yang digunakan berukuran kecil karena nelayan bagan umumnya menangkap ikan teri.

Ikan demersal merupakan jenis ikan yang sebagian besar hidupnya berada di sekitar dasar perairan. Lingkungan ikan demersal pada umumnya berupa lumpur, pasir dan bebatuan. Berdasarkan definisi tersebut, ikan demersal dapat ditemukan dari lingkungan pantai hingga zona laut dalam (zona abisal) dan banyak ditemukan di lingkungan dekat punggung laut (Alatas et al., 2022). Ikan demersal berlawanan dengan ikan pelagis yang hidup dekat dengan permukaan air.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 famili dan spesies ikan yang termasuk yaitu Kedukang (*Hexanematichthys sagor*), Pepetek Lendir (*Eubleekeria jonesi*), Pepetek Jawa (*Gazza dentex*), Kurisi (*Nemipterus gracilis*), Kurisi Bali (*Pentapodus setosus*), Baronang (*Siganus canaliculatus*) dan Bloso (*Saurida tumbil*).

Media tangkap yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan demersal yaitu bagan dan pancing. Alat tangkap bagan menangkap Ikan Pepetek, Baronang dan Bloso. Sesuai dengan pernyataan Panjaitan (2012) bahwa salah satu hasil tangkapan bagan pada umumnya adalah ikan pepetek. Hal ini juga dikarenakan ikan yang tertangkap tersebut memiliki ukuran yang kecil sehingga masuk ke dalam jaring bagan yang dioperasikan oleh nelayan. Selama periode penelitian, ikan

pepetek banyak didaratkan di TPI Batu Belubang dengan ukuran 10,5 – 12,5 cm, yang berarti ukuran tersebut sudah mengalami kematangan gonad dan layak ditangkap. Sesuai dengan pernyataan Hendrayana et al. (2017) bahwa ukuran ikan pepetek dengan panjang 8,1-9,0 cm merupakan ukuran ikan pepetek mulai matang gonad.

Moluska merupakan hewan invertebrata yang berarti tidak memiliki tulang belakang, memiliki tubuh yang lunak, tidak memiliki kerangka dan termasuk hewan yang berdarah dingin (Ariani et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian terdapat satu famili dan jenis yang termasuk yaitu Cumi-Cumi (*Loligo sp.*). Cumi-cumi Loligonidae memiliki lima pasang lengan dengan satu pasang lengan yang lebih panjang dibandingkan lainnya dan disebut tentakel (Wulandari, 2018). Cumi-cumi dijadikan sebagai salah satu hasil tangkapan utama selain ikan dikarenakan cumi-cumi memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan tingginya permintaan pasar terhadap cumi-cumi. Produksi cumi-cumi di Indonesia diperkirakan mencapai 58,25 ribu ton per tahun (KKP, 2013). Media tangkap yang digunakan oleh nelayan untuk menangkap moluska yaitu bagan dan pancing. Bagan digunakan karena dalam pengoperasian bagan menggunakan cahaya dan cumi-cumi tertarik pada cahaya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wulandari (2018) bahwa cumi-cumi tertarik pada cahaya (fotoaksis positif), oleh karena itu sering ditangkap dengan alat tangkap yang menggunakan bantuan cahaya.

Klasifikasi Alat Tangkap

Adapun jenis dari klasifikasi alat tangkap dan hasil tangkapan tersebut dapat dilihat dalam Tabel 2. Media tangkap merupakan alat yang digunakan nelayan dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 3 jenis media tangkap ikan yang digunakan oleh nelayan Batu Belubang yaitu bagan perahu, bagan apung dan pancing ulur. Berdasarkan klasifikasi alat tangkap menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2010 tentang Alat Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia terdapat 2 jenis yaitu jaring angkat dan pancing.

Jenis alat tangkap ikan jaring angkat yaitu bagan perahu dan bagan apung. Bagan merupakan salah satu alat tangkap yang banyak digunakan oleh nelayan di Desa Batu Belubang. Alat tangkap bagan umumnya menangkap jenis ikan pelagis kecil yang hidup di kolom perairan. Sesuai dengan pernyataan

Dwipayana et al. (2018) bahwa bagan merupakan alat tangkap yang menghasilkan tangkapan ekonomis penting ikan pelagis khususnya pelagis kecil. Hasil tangkapan bagan yang didaratkan di TPI Batu Belubang berupa teri, cumi-cumi, tembang dan selar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dwipayana et al. (2018) bahwa hasil tangkapan yang didapat menggunakan alat tangkap bagan biasanya adalah ikan pelagis kecil seperti ikan selar, ikan teri, ikan tembang, ikan kembung dan udang rebon. Hasil tangkapan bagan dikategorikan dua yaitu hasil tangkapan utama (*primary catch*) dan hasil tangkapan sampingan (*by catch*). Hasil tangkapan utama ialah hasil tangkapan yang menjadi tujuan utama nelayan yaitu ikan teri, sedangkan ikan hasil tangkapan sampingan ialah tangkapan yang tidak sengaja tertangkap sewaktu alat tangkap dioperasikan, yaitu cumi-cumi dan ikan pelagis kecil lainnya (Sinaga & Sinaga, 2020).

Pancing (*hand line*) merupakan alat tangkap yang juga sering digunakan oleh nelayan Desa Batu Belubang untuk menangkap ikan di laut. Alat tangkap pancing umumnya menangkap ikan yang bernilai ekonomis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tesen & Hutapea (2020) bahwa hasil tangkapan utama pancing ulur merupakan hasil tangkapan yang memiliki nilai ekonomis penting. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ikan yang didaratkan di TPI Batu Belubang oleh nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing menangkap jenis ikan seperti Selar Como, Kembung, Kurisi, Tenggiri dan Cumi-Cumi. Cumi-cumi merupakan jenis ikan yang sering tertangkap oleh nelayan pancing yang mendaratkan ikan di TPI Batu Belubang. Sesuai dengan pernyataan Shadiqin et al. (2018) bahwa jenis cumi-cumi dominan tertangkap setiap waktu penarikan alat tangkap pancing ulur.

Status Konservasi Jenis Ikan

Berikut merupakan status konservasi jenis-jenis ikan yang didaratkan di TPI Batu Belubang dapat dilihat pada Tabel 3.

Data mengenai status konservasi ikan disusun menggunakan data identifikasi ikan pada level spesies yaitu sebanyak 19 spesies ikan dengan IUCN dan tidak ditemukan jenis ikan yang status konservasinya tercantum di CITES. Hasil penelusuran terhadap status konservasi ikan menunjukkan bahwa 13 spesies ikan yang teridentifikasi tergolong *Least Concern* (LC) yang artinya jenis tersebut memiliki tingkat resiko kepunahan yang rendah. Satu spesies yaitu Ikan Tenggiri (*Scomberomorus commerson*) tergolong *Near Threatened* (NT) yang berarti spesies

golongan ini diyakini akan terancam keberadaannya di masa mendatang apabila tidak adanya pengelolaan berkelanjutan terhadap spesies golongan ini.

Dua spesies yaitu Ikan Teri Gepeng (*Stolephorus waitei*) dan Kembung (*Rastrelliger brachysoma*) tergolong *Data Deficient* (DD) yang terindikasi bahwa kurangnya data yang tersedia untuk dua spesies tersebut. Tiga spesies ikan lainnya tergolong *Not Evaluated* (NE) yaitu Ikan Duri (*Hexanemichthys sagor*), Kepetek Lendir (*Eubleekeria jonesi*) dan Kepetek Jawa (*Gazza dentex*) yang artinya jenis ini tidak di evaluasi berdasarkan karakteristik IUCN.

Spesies dengan golongan *Least Concern* (LC) bisa saja berubah apabila ditangkap secara terus menerus. Hal ini sesuai dengan Amanda et al. (2017) bahwa status perikanan LC bisa saja berubah menjadi beresiko tinggi jika jenis tersebut terus mengalami penangkapan dan dikonsumsi. Ditemukan juga spesies dengan golongan *Near Threatened* (NT) yang berarti memerlukan pengelolaan berkelanjutan terhadap spesies tersebut agar tidak mengalami kepunahan. Pengelolaan bisa dilakukan dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat oleh penyuluh perikanan setempat tentang jenis ikan yang sudah hampir mengalami kepunahan agar tidak melakukan penangkapan yang berlebih ataupun melakukan pembatasan penangkapan terhadap spesies tersebut.

Pendekatan Pengelolaan

Dari penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penangkapan ikan yang berukuran kecil dan belum memenuhi ukuran layak tangkap perlu beberapa alternatif pengelolaan yaitu perlunya sosialisasi dari penyuluh perikanan mengenai ukuran layak tangkap ikan sehingga jika nelayan tidak sengaja tertangkap ikan yang berukuran belum layak tangkap (kecil) dalam mengoperasikan alat tangkap (bagan) bisa mengembalikan ikan tersebut ke laut karena ukuran ikan yang kecil juga tidak memiliki harga jual di masyarakat dan berpengaruh terhadap keberlanjutan sumberdaya ikan tersebut. Hal ini sesuai dengan Simbolon (2008) bahwa jika ikan berukuran kecil (tidak layak tangkap) mendominasi hasil tangkapan, maka usaha penangkapan yang dilakukan mengurangi peluang recruitment dan berdampak negatif pada ketersediaan stok di perairan.

Oleh karena itu perlunya partisipasi dari berbagai stakeholder yang terkait terhadap kebijakan pengelolaan untuk upaya optimalisasi

Tabel 2. Klasifikasi Alat Tangkap

Klasifikasi Alat Tangkap	Alat Tangkap	Ikan Hasil Tangkapan (Nama Lokal Ikan)
Jaring Angkat	Bagan Perahu	Teri, Tamban, Cumi, Ciu, Dincis, Laisi, Singkur, Japu-Japu, Bilis, Kacang-Kacang, Kerong-Kerong, Kepetek, Libem, Tabu Gendang.
Pancing	Bagan Apung Pancing Ulur	Cumi, Teri, Dincis, Ciu, Bilis, Japu-Japu, Kepetek. Cumi, Singkur, Krisi, Krisi Bali, Ciu, Tenggara, Hapau, Tenggara, Duri, Kembung.

Tabel 3. Status Konservasi Jenis Ikan

Spesies	Deskripsi Kepunahan (IUCN)
<i>Selaroides leptolepis</i>	Least Concern;
<i>Atule mate</i>	Least Concern;
<i>Sardinella gibbosa</i>	Least Concern;
<i>Dussumieria acuta</i>	Least Concern;
<i>Encrasicholina punctifer</i>	Least Concern;
<i>Stolephorus waitei</i>	Data Deficient;
<i>Stolephorus indicus</i>	Least Concern;
<i>Rastrelliger brachysoma</i>	Data Deficient;
<i>Sphyraena forsteri</i>	Least Concern;
<i>Terapon theraps</i>	Least Concern;
<i>Scomberomorus commerson</i>	Near Threatened;
<i>Hexanematichthys sagor</i>	Not Evaluated;
<i>Gazza dentex</i>	Not Evaluated;
<i>Eubleekeria jonesi</i>	Not Evaluated;
<i>Nemipterus gracilis</i>	Least Concern;
<i>Pentapodus setosus</i>	Least Concern;
<i>Siganus canaliculatus</i>	Least Concern;
<i>Saurida tumbil</i>	Least Concern;
<i>Loligo sp.</i>	Least Concern;

yang mengarah ke usaha berkelanjutan dan ketersediaan stok ikan di perairan. Alternatif lain untuk menghindari tertangkapnya ikan berukuran yang belum layak tangkap (kecil) ialah selektif dalam penggunaan alat tangkap di perairan yang diduga didominasi oleh ikan yang berukuran kecil, pengaturan ukuran mata jaring (mesh size) yang digunakan oleh nelayan bagan serta memperhatikan musim penangkapan.

KESIMPULAN

Hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di TPI Batu Belubang teridentifikasi sebanyak 12 famili dengan 19 spesies yang terdiri dari ikan pelagis kecil, pelagis besar, demersal dan moluska. Klasifikasi alat tangkap yang digunakan nelayan Desa Batu Belubang menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2010 tentang Alat Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia terdiri

dari dua yaitu jaring angkat (bagan perahu dan bagan apung) dan pancing. Status konservasi jenis ikan yang didaratkan di TPI Batu Belubang terdapat empat kriteria antara lain 13 spesies ikan tergolong Least Concern (LC), satu spesies yang tergolong Near Threatened (NT), dua spesies yang tergolong Data Deficient (DD) dan tiga spesies lainnya tergolong Not Evaluated (NE).

REFERENSI

- Agustina, S., Irnawati, R. & Susanto, A. 2016. Musim penangkapan ikan pelagis besar di Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Provinsi Lampung. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 06(01):74-82.
- Alatas, U., Mardjudo, A., Ihsan, T. & Ekaputra A. 2022. Teknologi penangkapan ikan demersal dan aspek ekonomis hasil tangkapan nelayan di Kelurahan Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. *Jurnal*

- Trofish*, 01(02):44-50. DOI: 10.31970/trofish.v1i2.103
- Angelia, D., Adi, W., & Adibrata, S. 2019. Keanekaragaman dan kelimpahan makrozoobentos di Pantai Batu Belubang Bangka Tengah. *Jurnal Sumberdaya Perairan*, 13(1):68-78.
- Ardelia, V., Vitner, Y. & Menofatria, B. 2016. Biologi reproduksi ikan Tongkol *Euthynnus affinis* di Perairan Selat Sunda. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 8(2):689-700. DOI:10.29244/jitkt.v8i2.15835
- Hendrayana, Millyaningrum, I.H. & Hartanti, N.U. 2017. Pertumbuhan Ikan Petek (*Leiognathus equulus*) di Ekosistem Mangrove Perairan Kabupaten Tegal. *Journal of Pancasakti Science Education*, 2(2):138-144.
- Hidawati, R., Supratman, O., Syarif, A.F. & Aisyah, S. 2020. DNA Barcoding dan status konservasi ikan hiu (*Hemiscylliidae* dan *Charcharhinidae*) yang didaratkan di PPN Sungailiat Bangka. *Journal of Fisheries an Marine Research*, 4(3):316-323. DOI: 10.21776/ub.jfmr.2020.004.03.1
- IUCN. 2021. The IUCN Red List of Threatened Species Version 2021-3. Diakses pada tanggal 20 Desember 2022 di <https://www.iucnredlist.org/>
- Ma'mun, A., Priatna, A. & Herlisman. 2018. Pola sebaran ikan pelagis dan kondisi oseanografi di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia 715 (WPP NRI 715) pada Musim Peralihan Barat. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 24(3):197-208.
- Nelwan, A.F.P., Sudirman, Zainuddin, M. & Kurnia, M. 2015. Produktivitas penangkapan ikan pelagis besar menggunakan pancing ulur yang berpangkalan di Kabupaten Majene. *Journal of Marine Fisheries*, 6(2):129-142. DOI: 10.29244/jmf.6.2.129-142
- Noegroho, T., Hidayat, T., Chodriyah, U. & Patria, M.P. 2018. Biologi reproduksi ikan tenggiri (*Scomberomorus commerson* Lacepede, 1800) di Perairan Teluk Kwandang, Laut Sulawesi. *Jurnal Bawal Widya Riset Perikanan Tangkap*, 10(1):69-84.
- Nursaidah & Permana, R. 2021. Identifikasi dan Status Konservasi Ikan di Pasar Tradisional Pangandaran, Jawa Barat. [*Seminar Nasional Biologi*]. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Panjaitan, H. 2012. Alat Tangkap Ikan Bagan Apung. Medan: Apple Mandiri.
- Patiung, C.F., Ritonga, I.R. & Eryati, R. 2023. Produksi perikanan pelagis yang didaratkan di TPI Selili, Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Perikanan Tropis Nusantara*, 2(1):79-89. DOI: 10.30872/jipt.v2i1.372
- Permana, R. & Azizzah, F.N. 2022. Status konservasi biota laut yang teridentifikasi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kabupaten Pangandara, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan*, 17(1):48-57. DOI:10.31851/jipbp.v17i2.7733
- Rambun, A., Sunarto, & Nurruhwati, I. 2016. Selektivitas alat tangkap *Purse Seinedi* pangkalan pendaratan ikan (PPI) Muara Angke Jakarta. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 7(2): 97-102.
- Rofiqo, S.I., Zahidah, Kurniawati, N., & Dewanti, L.P. 2019. Tingkat keramahan lingkungan alat tangkap jaring insang (*Gillnet*) terhadap hasil tangkapan ikan tongkol (*Ethynnuss sp*) di Perairan Pekalongan. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 10(1):64-69.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung; Alfabeta.
- Ubaidilah, Marwoto, Hadiaty, Fahmi, Wowor, Mumpuni, Pratiwi, Tjakrawidjaja, Mudjiono, Hartati, Heryanto, Riyanto & Mujiono. 2013. Biota perairan terancam punah di Indonesia. LIPI: Direktorat Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan Ditjen Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kementerian Kelautan dan Perikanan. 255 hal
- White, W.T., Last P.R., Dharmadi, Faizah, R., Chodriyah, U., Prisantoso, B.I., Pogonoski, J.J., Puckridge, M. & Blaber, S.J.M. 2013. Market Fishes of Indonesia. Australia: Australian Centre for International Research (ACIAR).
- Wijayanti, F., Abrari, M.P., & Fitriana, N. 2018. Keanekaragaman spesies dan status konservasi ikan pari di Tempat Pelelangan Ikan Muara Angke Jakarta Utara. *Jurnal Biodjati*, 3(1):23-35.